



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 28%**

Date: Monday, July 13, 2020

Statistics: 3046 words Plagiarized / 10866 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

BAB I Latar Belakang Masalah Pembelajaran aktif merupakan suatu proses aktif yang membangun makna atau pemahaman dari informasi dan pengalaman oleh si pembelajar itu sendiri. Keaktifan dalam suatu pembelajaran merupakan segala kegiatan yang melibatkan aktifitas mental dan fisik. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

PAKEM adalah suatu model pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif yaitu bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, atau gagasan (Indrawati: 2005). Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar ini merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktifitas siswa yaitu kegiatan perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan materi permainan bola voli yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain. Asas gotong royong, kesenangan dan kemampuan fisik, permainan voli merupakan suatu alat untuk meningkatkan kesegaran, kesehatan, dinamis, dan prestasi bagi para pemain. Permainan bola voli diciptakan oleh William G.

Morgan pada tahun 1895 (Ahmadi: 2007: 20). Motivasi dirumuskan sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik lagi dari pada yang diraih sebelumnya maupun yang diraih orang lain. Motivasi termasuk motivasi intrinsik.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran PAKEM pada pembelajaran penjas kesrek pada siswa SMA 4 Kediri, Hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara kecil kepada siswa diketahui terdapat beberapa perbedaan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sebanyak 56% siswa kelas x memberikan perhatian terhadap peneliti dan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan., khususnya mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas. Mengacu pada penelitian milik Ahmad Jayani, S.Pd.

(2008) tentang penerapan Pola Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Matematika Kelas X Sma 4 Watampone menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dan nilai hasil belajar siswa berbanding lurus dengan tingkat kemampuan dan pola mengajar guru. Penelitian ini memilih judul Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi Siswa Di SMA 4 Kediri ( Studi Eksperimental Siswa Kelas X Yang Mendapat Jadwal Penjas kesrek Disiang Hari). Identifikasi Masalah Permasalahan yang dimiliki pada penelitian ini mengacu pada motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran penjas pada siang hari, dimana motivasi dapat berupa dorongan siswa yang dimiliki siswa secara pribadi dan pengaruh yang didapat siswa dari luar terutama pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM.

Secara terperinci permasalahan siswa adalah sebagai berikut: Siswa merasa malas karena pembelajaran olaharanya yang dilakukan pada siang hari dinilai membosankan Siswa merasa cepat lelah apabila melakukan pembelajaran olahraga atau penjas pada siang hari Pembelajaran penjas pada siang hari dirasa kurang maksimal oleh siswa karena guru kurang dalam memberikan pembelajaran. Pembatasan Masalah Pembatasan masalah **pada penelitian ini adalah** mengetahui motivasi **siswa kelas X SMA 4 Kediri** dalam melakukan pembelajaran penjas pada siang hari dimana dipengaruhi oleh metode pembelajaran PAKEM.

Batasan masalah digunakan oleh guru yang membutuhkan kegiatan baik secara kelompok maupun individual. Rumusan Masalah Sesuai dengan pendapat diatas, rumusan masalah **pada penelitian ini adalah** sebagi berikut: Bagaimana pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap motivasi **siswa kelas X SMA 4 Kediri** yang mendapat pembelajaran penjas pada siang hari? Bagaimana pengaruh model pembelajaran PAKEM dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi **siswa kelas X SMA 4 Kediri** yang mendapat pembelajaran penjas pada siang hari? Apakah model pembelajaran PAKEM lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi **siswa kelas X SMA 4 Kediri** yang mendapat pembelajaran penjas pada siang hari? Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari **pada penelitian ini adalah** sebagi berikut: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap motivasi **siswa kelas X**

SMA 4 Kediri yang mendapat pembelajaran penjas pada siang hari.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAKEM dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi siswa kelas X SMA 4 Kediri yang mendapat pembelajaran penjas pada siang hari. Untuk mengetahui model pembelajaran PAKEM lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi siswa kelas X SMA 4 Kediri yang mendapat jadwal penjas pada siang hari. Kegunaan Penelitian Kegunaan secara teoritis Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangsih dan tambahan kajian penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran PAKEM terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan penjas pada siang hari.

Kegunaan Praktis Bagi siswa SMA 4 Kediri Bagi guru SMA 4 Kediri Bagi peneliti berikutnya BAB II Kajian Teori Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Belajar adalah merupakan aktifitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ( Sugiharto, dkk.:2007:74). Pembelajaran dalam arti umum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk memberikan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Menurut Gagne ( Wena,2009:10) pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut sebagai seorang guru wajib kiranya memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas bobot yang tinggi.

Pendidikan jasmai hakikatnya adalah merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental, serta emosional. Menurut J.Matakupan (1996:77) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani yaitu merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan otot-otot besar, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung tanpa gangguan. Menurut Gabbard, LeBlanc, Lowy, yang dikutip J.Matakupan (1996: 78), bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dipacu melalui aktifitas jasmani akan mempengaruhi: Ranah kognitif.:

kemampuan berfikir yang diwujudkan dalam aktif bertanya, kreatif, kemampuan menghubungkan-hubungkan kemampuan memahami, menyadari gerak dan penguatan

akademik. Ranah psikomotor: ketrampilan gerak dan peningkatan ketrampilan gerak yang juga menyangkut biologic dan kesegaran jasmani serta kesehatan. Ranah afektif: menurut Anario dan kawan-kawan, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahann kaardiovaskular. Ranah jasmani: menurut Anario dan kawan-kawan, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahann kaardiovaskular.

Pendidikan jasmanai dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif dan fisik. Pembekalan pengalam belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membentuk gaya hidupsehat serta aktif sepanjang hayat. KTSP (2007:1) mendefinisikan: Pendidikan jasmani adalah merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan bfikir, ketrampilan social, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terplih yang direncanakan secara sistmatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari yang namanya sarana prasarana olahraga atau biasa disebut dengan fasilitas olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui sebuah aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. PAKEM Pengertian Pembelajaran PAKEM PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Aktif yang artinya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif merupakan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas. Efektif dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Menyenangkan adalah merupakan suasana beajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang meyenagkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran

menjadi tinggi.

Ciri-ciri PAKEM menggunakan multi metode, multi media: Praktek dan bekerja dalam tim Memanfaatkan lingkungan sekitar Pembelajaran didalam dan diluar kelas Multi aspek ( logika, praktika, etika) Pengertian PAKEM dapat dilihat dari dua segi: Dari segi guru PAKEM adalah merupakan pembelajaran aktif bahwa seorang guru harus memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memanfaatkan modalitas belajar siswa baik yang visual, auditorial dan kinestetik dalam pembelajaran Berdasarkan pendapat tersebut, PAKEM memberikan penguatan pada motivasi siswa SMAN 4 Kediri agar lebih kreatif dimaksudkan seorang guru bias mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar yang sederhana dan lain-lain.

Efektif yaitu seorang guru dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai. Menyenangkan maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, kegiatan yang lain membuat anak merasa senang dalam belajar. Dari segi siswa PAKEM adalah merupakan proses pembelajaran aktif bahwa siswa aktif bertanya, mukakan pendapat, merespon gagasan orang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Aktif dalam pembelajaran dengan selalu mencoba hal baru yang menantang,, sehingga siswa menjadi aktif dan tidak pasif.

Kreatif yang dimaksud bahwa siswa bisa merancang atau membuat hasil karya, seperti menulis, mengarang, melukis atau yang lainnya yang membuat anak menjadi kreatif. Efektif adalah siswadibiasakan menggunakan waktu yang sebaik baiknya dengan mengajak siswa langsung ke sumber belajar dengan memanfaatkan alat peraga yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan sesuai rencana pembelajaran. Menyenangkan yaitu merupakan dalam proses pembelajaran harus membuat anak asyik dan nyaman dengan mensetting ruang kelas yang menarik, memajang hasil belajar anak dikelas, anak didekatkan kedunia nyata, sehingga anak asyik belajar (Indrawati: 2005).

Sesuai dengan motivasi siswa SMA 4 Kediri guru memberikan penghargaan atas prestasinya. Hal ini membuat anak tertantang sehingga pembelajaran tidak membosankan. Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut: Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui perbuatan. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik.

Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik

lagi dan menyediakan "pojok baca" Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif termasuk cara belajar kelompok. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah. Dari segi guru, aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan mempertanyakan gagasan siswa. Dari segi siswa, aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.

Dengan demikian agar siswa aktif, maka guru hendaknya: (1) bersahabat dan bersikap terbuka (2) mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa (3) merespon dan menghargai semua pendapat siswa (4) memberikan umpan balik dan (5) secara aktif memfasilitasi siswa (mempermudah kegiatan belajar siswa) Tujuan PAKEM Secara garis besar PAKEM mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan PAKEM terdapat dalam (Indrawati : 2005) menjelaskan bahwa tujuan PAKEM adalah untuk menciptakannya lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyiapkan siswa memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya.

Kegiatan PAKEM mengeksplorasi pengelolaan kelas belajar aktif, strategi dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir. Sesuai dengan pendapat tersebut, motivasi siswa SMA 4 Kediri dalam meningkatkan taraf menyenangkan, yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dari segi guru pembelajarannya hendaknya tidak membuat anak takut salah, takut ditertawaka dan takut dianggap sepele.

Langkah-langkah Pelaksanaan PAKEM Menurut Sudrajat (2009) melaksanakan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran sebelumnya perlu diketahui hal-hal sebagai berikut: Memahami sifat yang dimiliki anak Mengenal anak secara perorangan Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar Mengembangkan ketrampilan berfikir kritis, kreatif, dan ketrampilan memecahkan masalah Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar Memberikan umpan balik pun harus secara santun, hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan.

Garis besar gambaran PAKEM tersebut menunjukkan kata kunci pelaksanaan PAKEM untuk melatih ketrampilan berfikir yang relevan dengan model pembelajaran menurut (Joyce, dkk: 2009) yaitu pembelajaran yang berbasis pemrosesan informasi, berbasis pembelajaran social dan yang berbasis system perilaku. Berdasarkan uraian tentang PAKEM diatas, motivasi siswa SMA 4 Kediri pada pelaksanaan PAKEM lebih pada

penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik dan masih dibutuhkan sejumlah tambahan literature yang mendukung sehingga prinsip-prinsip PAKEM tersebut dapat dirumuskan menjadi pembelajaran yang lebih operasional misalnya dalam bentuk silabus dan RPP.

Ciri-ciri / karakteristik PAKEM adalah : Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik Mendorong kreativitas peserta didik dan guru Pembelajarannya efektif Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik Kelebihan / keunggulan model PAKEM Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup Dalam pakem siswa belajar bekerja sama Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif Pakem mendorong siswa untuk maju mencapai sukses Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya Kekurangan / kelemahan model PAKEM Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki / perempuan, pintar/kurang pintar, social, ekonomi, tinggi/rendah.

Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam. Pembelajaran masih sering berupa lembar kerja siswa (LKS) Sebagian besar pertanyaan bersifat tertutup (Desi :2012). Penguatan pembelajaran PAKEM dengan kegiatan yang lebih gembira dan berbobot atau yang lebih sering disebut dengan PAKEM GEMBROT ( Sudrajat : 2009).

Gembira yang berarti agar guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu belajar dengan enjoy pada gilirannya siswa mampu menyerap pelajaran, Berbobot yang dimaksud adalah guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa memiliki mutu yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Identifikasi PAKEM GEMBROT Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari hari Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai acara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menarik dan cocok bagi siswa Asumsi dasar belajar Belajar = proses individual Belajar = proses social Belajar = menyenangkan Belajar = tidak pernah berhenti Belajar = membangun makna Mengajar – pembelajaran Penilaian –

perbaikan terus menerus Perkembangan IPTEK, POLITIK, SOSBUD Teknologi informasi/ sumber belajar sangat beragam Bekal memenuhi kebutuhan manusia modern-mandiri, bekerjasama, berfikir kritis dan memecahkan masalah Persaingan internasional Karakteristik siswa SMA Menurut Sukintaka ( 1992: 45-46) dalam Lanun (2007:19) karakteristik anak SMA umur 16 – 18 tahun antara lain: Jasmani Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik Senang pada ketrampilan yang baik Anak laki-laki jasmaninya cukup matang Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik Mampu menggunakan energy dengan baik Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan Psikis dan mental Banyak memikirkan dirinya sendiri Metal menjadi stabil dan matang Membutuhkan pengalaman dari segala segi Sanagt senang terhadap hal-hal yang ideal Memutuskan suatu masalah seperti pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata, politik dan kepercayaan.

Sosial Sadar dan peka terhadap lawan jenis Lebih bebas Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa Senang pada perkembangan social Senang pada masalah kebebasan dan berpetualang Sadar untuk berpenampilan baik dan rapi Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya Motivasi Motivasi sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik daripada sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. McClelland (2003:76) menyebutkan bahwa motivasi sebagai suatu usaha untuk mencapai keberhasilan sebaik baiknya dengan pedoman pada suatu standar keunggulan tertentu Molker( 2015:66) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatan dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan.

Jadi secara umum motivasi adalah merupakan kesungguhan atau day adoring seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah diperbuat atau diraih sebelumnya maupun yang diraih orang lain yang dapat diukur melalui usaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, menerima tanggungjawab, rasional dalam meraih keberhasilan. Jenis motivasi Motivasi Intrinsik Menurut Surabaya dalam Alex Sobur (2016:256) motivasi intrinsic adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Seseorang ingin melakukan sesuatu karena ingin melakukannya.

Motivasi intrinsic merupakan motiasi yang timbul dari seseorang tidak perlu dari luar. Menurut Suhardi ( 2013) motivasi intrinsic motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini kadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar dan biasanya mudah terdorong untuk melakukan tindakan. Menurut Oemar Hamalik (2013: 162) motivasi intrinsic adalah yang mencakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan- kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa dan motivasi ini sering disebut sebagai

motivasi murni.

Hubungan yang erat dengan penelitian model pembelajaran PAKEM terhadap motivasi siswa di SMA 4 Kediri, maka yang dijadikan indikator motivasi intrinsik adalah : Menguasai pembelajaran olahraga Mendapatkan pembelajaran tentang olahraga Ingin diterima orang lain Menyenangi pembelajaran olahraga Motivasi Ekstrinsik Menurut Alex Sobur (2016: 256) motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut. Motivasi ini muncul karena seseorang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Menurut Suhardi (2013) motivasi ekstrinsik kebalikan dari intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari pengaruh luar.

Ada pemicu yang membuat orang termotivasi yaitu: berupa uang, bonus, penghargaan, hadiah, pujian, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik mempunyai kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini. Menurut Oemar Hamalik (2013: 162) motivasi ekstrinsik adalah merupakan motivasi penyebabnya terdapat faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka dalam kredit, ijazah, tingkat hadiah dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan sekolah sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa itu sendiri misalnya pujian, hadiah, teman, sarana kehidupan, lingkungan, dan lain-lain. Dari yang diuraikan di atas tersebut, hubungan-hubungan erat dalam penelitian Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Motivasi Siswa di SMA 4 Kediri adalah sebagai berikut: Pujian Hadiah Sarana Prasarana Lingkungan Sesuai dengan pendapat ahli di atas tersebut.

Motivasi ekstrinsik siswa SMA 4 Kediri dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM GEMBROT sesuai dengan indikator sebagai berikut: Semangat yang diberikan oleh guru dan teman Penghargaan berupa nilai yang baik Alat peraga yang baik Materi pembelajaran yang menyenangkan Motivasi mendapatkan hasil belajar yang baik Menurut Purwanto (2010:71) "motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu". Menurut Syaodih (2011:24) juga berpendapat "motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan".

Menurut Hamalik (2008: 158) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan". Menurut Djaali (2007: 101) "motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan". Jadi motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik. Dorongan tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Menurut Syaodih (2009: 62) motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu : mengarahkan atau directional function, dan mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi mendorong siswa meliputi: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya menentukan suatu pekerjaan. Indikator Motivasi Indikator motivasi pada penelitian ini menggunakan jenis motivasi yang dipengaruhi dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM GEMBROT menurut Hurlock (2011: 9) Indikator yang dimiliki peserta didik yang telah mempunyai motivasi dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

Mampu mengendalikan diri atau emosi Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Memiliki sikap kritis Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut. Mempunyai kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industry. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Motivasi siswa dengan menggunakan Metode PAKEM Pelaksanaan pembelajaran penjaskes dengan menggunakan metode PAKEM adalah sebagai berikut: Metode yang Digunakan dalam Model Pembelajaran PAKEM Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Ada beberapa metode mengajar yang digunakan dalam model pembelajaran PAKEM, diantaranya: Metode Diskusi Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Metode Tugas dan Resitasi Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode tugas dan resitasi biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode tugas dan resitasi yaitu: Fase pemberian tugas Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperhitungkan: Tujuan yang akan dicapai. Jenis tugas yang jelas dan tepat, sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan kepadanya. Sesuai dengan kemampuan siswa. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut Langkah pelaksanaan tugas Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan, sehingga anak mau bekerja.

Fase mempertanggung jawabkan tugas Hal-hal yang harus dikerjakan pada fase ini: Laporan siswa baik lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakan. Ada Tanya jawab dan diskusi kelas Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes. pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap proses. Tahap

Persiapan Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Berpusat pada siswa Dalam pelaksanaan PAKEM, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (student centered learning).

Guru membuat persiapan mengajar Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran.. Skenario pembelajaran secara rinci dan matang Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru.

Menerapkan asas fleksibilitas Asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Melayani perbedaan individual Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dalam model pembelajaran PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Tahap Proses Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Mendengarkan pendapat siswa Mendengarkan apa yang diinginkan atau pendapat siswa merupakan penghargaan terhadap siswa tersebut Menggunakan bermacam-macam sumber belajar Dalam model pembelajaran PAKEM, seorang guru tidak boleh selalu menganggap buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru harus mencari sumber belajar yang variatif, terutama sumber belajar yang dihasilkan oleh siswa dan segala yang ada disekitarnya.

Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu Semua pembelajaran berpusat pada siswa, maka seorang guru harus bisa menggali potensi yang ada pada siswa dengan memberikan rangsangan atau stimulus, agar siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan sesuatu. Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif Agar siswa lebih berwawasan luas, pertanyaan yang diberikan oleh guru diusahakan mampu mengembangkan cara berfikir anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban betul lebih dari satu atau pertanyaan yang jawabannya membutuhkan penalaran siswa.. Pemecahan masalah (problem solving) Prinsip pemecahan masalah yaitu mengarahkan siswa Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Menuntut hasil terbaik dari siswa Guru menyiapkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui

bagaimana penggunaan model pembelajaran PAKEM dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan untuk menguatkan penelitian ini adalah sebagai berikut: Menurut Zulfah (2006) yang meneliti tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran PAKEM di SMAN 7 Semarang, menyatakan bahwa nampak ada ketertarikan terhadap pembelajaran, juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang dapat memahami materi, tertarik melakukan diskusi, menyukai suasana kelasnya sekarang, dapat meningkatkan keaktifannya, dan tidak merasa tegang atau tidak terbebani selama pembelajaran.

Menurut penelitian Anwar Yusa (2005) tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana melalui Penerapan PAKEM di SMKN 5 Bandung diambil kesimpulan bahwa pola pembelajaran siklus belajar (learning cycle) dapat meningkatkan penguasaan konsep (materi pembelajaran). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil tes yang cukup signifikan. Menurut penelitian Sri Rahayu Mardiana (1993) tentang Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan FISE UNY Terhadap Cara Mengajar Dosen Dengan Prestasi Belajar dapat diambil kesimpulan bahwa dengan cara mengajar dosen yang menarik ternyata mampu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan serta peningkatan nilai mata kuliah sewaktu ujian akhir sehingga nampak adanya peningkatan yang positif dari hasil sebelumnya. Menurut penelitian H. Ahmad Jayani, S.Pd (2008) tentang Penerapan Pola Pembelajaran PAKEM Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Matematika Kelas XI SMA 4 Watampone menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dan nilai hasil belajar siswa berbanding lurus dengan tingkat kemampuan dan pola mengajar guru.

Kerangka Berfikir Kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian ini merupakan hasil atau kristalisasi dari teori, konsep serta asumsi yang dipadukan sehingga menunjukkan kejelasan antara satu dengan yang lain serta menunjukkan hubungan sebab akibat. Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut: Seluruh siswa SMAN 4 Kediri diberikan pembelajaran yang menanamkan sikap sosial dalam pelajaran PENJASKES, mengacu pada penggunaan pola pembelajaran PAKEM yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Gambar 2.1 Kerangka berfikir peneliti Hipotesis Tindakan Sesuai dengan rumusan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.

Terdapat pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap motivasi siswa kelas X SMA 4 Kediri yang mendapat pembelajaran Penjas pada siang hari 2. Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap motivasi siswa kelas X SMA 4 Kediri yang mendapat pembelajaran Penjas pada siang hari 3. Model pembelajaran PAKEM lebih

berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi siswa kelas X SMA 4 Kediri yang mendapat pembelajaran Penjas pada siang hari BAB III

METODE PENELITIAN Identifikasi Variabel Penelitian Metode Pembelajaran PAKEM PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Indikator pada penelitian ini: bersahabat dan bersikap terbuka mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa merespon dan menghargai semua pendapat siswa memberikan umpan balik dan secara aktif memfasilitasi siswa (mempermudah kegiatan belajar siswa). Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Indikator pada penelitian ini adalah: Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain Mampu mengendalikan diri atau emosi Memiliki sikap kritis Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual Teknik dan Pendekatan Penelitian Pendekatan Penelitian Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hal 201), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah tradisi dalam metode yang digunakan dalam penelitian.

Dalam metode kuantitatif merupakan metode yang bersifat ilmiah dan biasanya hasil dari penelitian kuantitatif dapat menemukan metode baru, dan hasil dari penelitian biasanya di cari dengan menggunakan analisa statistik. Penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan, sehingga tujuannya adalah menemukan prinsip-prinsip umum, atau mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pengetahuan. Rancangan penelitian kuantitatif ini merupakan eksperimen. Teknik penelitian Penggunaan metode yang tepat, akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan sesuai dengan harapan, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap motivasi siswa di SMA 4 Kediri (Studi kasus siswa kelas X mendapat jadwal penjar di siang hari). Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan yang harus dilalui, adapun tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 201).

Dalam metode kuantitatif merupakan metode yang bersifat ilmiah dan biasanya hasil dari penelitian kuantitatif dapat menemukan metode baru, dan hasil dari penelitian biasanya di cari dengan menggunakan analisa statistik. Penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan, sehingga tujuannya adalah menemukan prinsip-prinsip umum, atau mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pengetahuan. Rancangan penelitian kuantitatif ini merupakan non-eksperimen. Dengan penelitian non eksperimen peneliti hanya mengambil data yang tersedia pada tempat penelitian. Dalam arti data tersebut benar-benar ada dan penelitian memperoleh secara langsung Populasi adalah tempat dimana peneliti mencari data untuk penelitiannya.

Menurut Sukmadinata (2011: 250), populasi adalah area yang besar dan termasuk dalam penelitian. Sedangkan sampling adalah bagaimana peneliti memilih populasi dalam sebuah penelitian, dan sampling merupakan cara untuk mencari sampel. Dalam penelitian ini sampel dan sampling di jabarkan sebagai berikut: Populasi Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah seluruh siswa kelas X SMA 4 Kediri semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas X adalah 332 siswa terbagi dalam 10 kelas. Table 3.2

Populasi Penelitian No \_Semester \_ Jumlah \_1\_kelas X A \_30 \_2\_kelas X B \_34 \_3\_kelas X C \_32 \_4\_kelas X D \_35 \_5\_kelas X E \_31 \_6\_kelas X F \_33 \_7\_kelas X G \_36 \_8\_kelas X H \_32 \_9\_kelas XI \_34 \_10\_kelas X J \_35 \_Jumlah \_332 \_ Sampel Penelitian yang memakai sampel untuk meneliti atau menyelidiki karakteristik objek penelitian, dilakukan dengan beberapa alasan antara lain objek yang diteliti sifatnya mudah rusak, objek yang diteliti bersifat homogen, tidak mungkin meneliti secara fisik seluruh objek dalam populasi, untuk menghemat biaya, untuk menghemat waktu dan tenaga, serta keakuratan hasil sampling.

Total sampel dalam penelitian ini adalah 83 siswa, yaitu siswa kelas X SMA 4 Kediri dengan prosentase 40% siswa laki-laki dan 60 % siswa perempuan, dengan rata-ran usia 15-16 tahun. Menurut Arikunto, (2006: 134) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya, penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, Table 3.2 sampel Penelitian No \_Semester \_ Jumlah \_1\_kelas X A \_30 X 25/100 = 7 \_2\_kelas X B \_34 X 25/100 = 9 \_3\_kelas X C \_32 X 25/100 = 8 \_4\_kelas X D \_35 X 25/100 = 9 \_5\_kelas X E \_31 X 25/100 = 7 \_6\_kelas X F \_33 X 25/100 = 8 \_7\_kelas X G \_36 X 25/100 = 9 \_8\_kelas X H \_32 X 25/100 = 8 \_9\_kelas X I \_34 X 25/100 = 9 \_10\_kelas X J \_35 X 25/100 = 9 \_Jumlah \_83 \_ Sampling Teknik sampling adalah: cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan sampel yang akan dijadikan

sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebarannya populasi agar diperoleh sampel yang representatif." (Margono, 2007: 125). Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan simple random Sampling. Instrument pengumpulan data Dasar dari penelitian ini adalah eksperimen, karena mencari hubungan sebuah metode dengan merujuk pada keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut: Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mencari data yang akurat. Menurut Sugiyono (2015: 76), menjelaskan instrumen penelitian sebagai berikut: "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian".

Angket Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2010: 82). Arikunto (2010: 224) angket dibedakan atas: Dipandang dari cara menjawab Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.

Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dipandang dari jawaban yang diberikan Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Kuesioner tidak langsung yaitu jika menjawab tentang responden. Dipandang dari bentuknya Kuesioner pilihan ganda sama dengan kuesioner tertutup. Kuesioner lisan sama dengan kuesioner terbuka. Check list (Ö) yaitu sebuah daftar dan responden membutuhkan tanda check di kolom yang sesuai. Rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pilihan. Dengan 5 macam pilihan. Dalam angket ini responden diberikan keleluasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Menurut Sugiyono (2015: 76) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun skor bagi penilaian lewat angket tersebut dihitung dengan kriteria sebagai berikut: Tabel 3.4

Skor Penilaian Angket No \_Kriteria \_Skor \_1 \_Sangat setuju \_5 \_2 \_Setuju \_4 \_3  
\_Kurang setuju \_3 \_4 \_Tidak Setuju \_2 \_5 \_Sangat Tidak Setuju \_1 \_ Sumber: Sugiyono (2015; 76) Keterangan : Alternative jawaban Sangat Setuju apabila siswa secara sangat signifikan dapat memahami konsep sesuai dengan metode dan media yang digunakan Alternative jawaban Setuju apabila siswa secara signifikan dapat memahami konsep sesuai dengan metode dan media yang digunakan Alternative jawaban Kurang setuju siswa secara kurang dapat memahami konsep sesuai dengan metode dan media yang digunakan Alternative jawaban Tidak setuju apabila siswa tidak dapat memahami konsep sesuai dengan metode dan media yang digunakan Alternative jawaban sangat tidak setuju apabila siswa secara tidak dapat memahami konsep sesuai dengan metode dan media yang digunakan.

Penentuan tabel klasifikasi sebagai berikut: (Riduwan, 2010: 70) Keterangan : P = Panjang kelas interval  $R = \text{Rentangan (data tertinggi – data terendah)}$  K = Jumlah kelas Skor tertinggi =  $5 \times 20 = 100$  Skor terendah =  $1 \times 20 = 20$  Rentangan =  $(100 - 20) = 80$  Jumlah kelas =  $5$   $P = / = / = 16$  Tabel 3.5 Interval Presentase dan Kategori Penskoran Klasifikasi \_Rentangan skor \_Sangat setuju \_84 – 100 \_Setuju \_68 – 83 \_Kurang setuju \_52 – 67 \_Tidak setuju \_36 – 51 \_Sangat tidak setuju \_20 – 35 \_ Sumber: Arikunto (2007: 245).

Diolah peneliti 2018 Tabel 3.5 merupakan klasifikasi interval nilai yang digunakan sebagai dasar penskoran pada nilai siswa yang dihasilkan dari angket penelitian. Dokumentasi Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 140) menyebutkan, "Metode dokumentasi yang artinya barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rangkuman penilaian, catatan harian dan sebagainya". Dalam penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan Dokumentasi untuk memperoleh data jumlah dan nama siswa yang didapat dari daftar hadir kelas X SMA 4 Kediri.

Tujuan analisis data dalam penelitian menurut Hadi (2012: 87) adalah "menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih rapi. Uji Validitas Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut (Arikunto, 2010: 196) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut : Jika  $r_{hitung} = r_{tabel}$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Person Product Moment dengan rumus sebagai berikut: (Ridwan dkk, 2013: 80)

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:  $r$  = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari  $n$  = Banyaknya koresponden  $X$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  $Y$  = Skor total yang diperoleh dari seluruh item  $\sum X$  = Jumlah Skor dalam distribusi  $X$   $\sum Y$  = Jumlah Skor dalam distribusi  $Y$   $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing  $X$   $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing  $Y$

Uji Reliabilitas Peneliti menggunakan teknik untuk mencari reliabilitas motivasi orangtua dan kebiasaan belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Teknik Alpha (Arikunto, 2010:196) adalah:  $r_{11} = [ \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n r_{ij} ] / [ 1 - \sum_{i=1}^n r_{ii} ]$  Kriteria ketuntasan uji reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 Teknik analisis data Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebagai dasar mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya uji hipotesis berupa uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Uji Prasyarat Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 23.0 akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut: Uji Normalitas Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2011).

Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (scatterplot) yakni dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standard error skewness, sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka

distribusi data adalah normal. Penyajian rumus sebagai berikut: Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) = 0,05 data berdistribusi normal Jika nilai Asymp. Sig.

(2 – tailed) < 0,05 data tidak berdistribusi normal Uji linieritas Asumsi linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai deviation from linearity dari uji F linear Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus :  $F_{tabel} = F(1-\alpha)$  (db TC, db E) dimana db TC = k-2 (dk pembilang) dan db E = n-k (dk penyebut) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F (lihat tabel distribusi "F") kemudian membuat kesimpulan. Uji Heteroskedastisitas Model akan menghadapi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan (e) atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji Glejser.

Uji Multikolinieritas Dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks kolerasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (variance inflation factor) dan tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas.

Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas. Uji Regresi Linier Berganda Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$  Dimana : Y = Variabel terikat (PAKEM GEMBROT) a = Nilai Konstanta b1....b4 = Koefisien regresi X1...X4 X1 = Motivasi Uji hipotesis. Uji t Menurut Riduwan, dkk, (2013: 81) untuk menganalisa data, hasil dari penelitian yang menggunakan pengamatan dapat dihitung menggunakan t-tes. Dengan rumus sebagai berikut:  $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$  t = koevisien variabel r = korelasi antar sampel n = total populasi Hasil uji t dapat dilihat pada output Coefficient dari **hasil analisis regresi linier** berganda.

Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H0. Alternatif keputusannya adalah Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria **bila t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat** dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$ , begitu pula sebaliknya bila t hitung < t tabel maka menerima Ho dan menolak Ha **artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.**

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Pada bab IV ini akan menampilkan hasil penelitian yang berupagambaran umum objek penelitian dan data deskriptif serta menyajikan hasil perhitungan (hasil Evaluasi) yang meliputi analisis validitas instrumen untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis. Penyajian Data Penelitian Data dokumen Data awal yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan dokumen dari SMA 4 Kediri kabupaten Kediri. Dari datayang dijadikan subjek penelitian guna mengetahui pengaruh PAIKEM terhadap motivasi belajar. Sebelum menyajikan data, peneliti menentukan jumlah interval dengan rumus:  $K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$ ,  $K = 1 + (3,3) \times 1,80$  K = 6.9

dibulatkan menjadi 7 Di mana : n = Jumlah responden K = Jumlah interval kelas Untuk mencari rentang adalah sebagai berikut:  $\frac{75-41}{7} = 5$  Jadi rentang **pada penelitian ini adalah** 5. Berdasarkan dari nilai jawaban angket siswa, peneliti mengukur nilai yang dimiliki dengan sistem ukur milik Arikunto (2002: 245) sebagai berikut; Tabel 4.1 Kategori nilai No \_Interval \_Tingkat Hubungan \_1 \_71-75 \_Sangat kuat \_2 \_66-70 \_Kuat \_3 \_61-65 \_Cukup Kuat \_4 \_56-60 \_Rata-rata \_5 \_51-55 \_Rendah \_6 \_46-50 \_Sangat Rendah \_7 \_41-45 \_Gagal \_\_ Arikunto (2002: 245) diolah 2019 Dari nilai yang disajikan pada tabel 4.1, peneliti mencari rata-rata nilai berdasarkan dengan sistem yang dimiliki arikunto.

Variabel Motivasi belajar Penjabaran variabel motivasi belajar disajikan dengan mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes siang hari pada siswa kelas X SMA 4 Kediri. Motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut. Tabel 4.2 motivasi belajar siswa diketahui dari nilai rapor no \_Nilai \_Jumlah siswa \_Keterangan \_\_1 \_90-95 \_37 \_Sangat Baik \_\_2 \_80-85 \_29 \_Baik \_\_3 \_70-75 \_21 \_Cukup \_\_4 \_< 60 \_0 \_Kurang \_\_Sumber dokumentasi Diolah. 2019 Sesuai dengan hasil nilai siswa yang terdapat pada lampiran 1 diketahui 37 siswa mendapatkan nilai dengan rentang 90-95 atau sangat baik, 29 siswa mendapatkan nilai dengan rentang 80-85 atau baik dan 21 siswa mendapatkan nilai dengan rentang 70-75 atau cukup. Data Hasil Penelitian Data hasil penelitian membahas jawaban siswa mengenai angket yang diberikan serta mencari validitas nilai dari hasil angket yang telah dijawab oleh siswa kelas X SMA 4 Kediri. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut.

Penjabaran Nilai Angket PAIKEM Penjabaran nilai angket PAIKEM terdiri dari hasil nilai siswa yang diketahui sesuai dengan kategori nilai dibawah ini. Tabel 4.3 Nilai Siswa Angket PAIKEM No \_Interval \_Jumlah \_Tingkat Hubungan \_\_1 \_71-75 \_11 \_Sangat kuat \_\_2 \_66-70 \_26 \_Kuat \_\_3 \_61-65 \_24 \_Cukup Kuat \_\_4 \_56-60 \_4 \_Rata-rata \_\_5 \_51-55 \_9 \_Rendah \_\_6 \_46-50 \_2 \_Sangat Rendah \_\_7 \_41-45 \_0 \_Gagal \_\_Sumber Diolah 2019 Sesuai tabel 4.3, nilai siswa sesuai dengan jawaban siswa pada angket PAIKEM diketahui 11 siswa mendapatkan nilai dengan interval 71-75 atau tingkat hubungan sangat kuat, terdapat 26 siswa memiliki nilai dengan interval 66-70 atau tingkat hubungan kuat, 24 siswa memiliki nilai dengan interval 61-65 atau tingkat hubungan cukup kuat selanjutnya 4 siswa mendapatkan nilai dengan interval 56-60 atau dengan tingkat hubungan rata-rata, 9 siswa memiliki nilai dengan interval 51-55 atau tingkat hubungan rendah dan 2 siswa memiliki nilai dengan interval 46-50 atau tingkat hubungan sangat rendah. Guna mempermudah membaca data, peneliti sajikan diagram berikut / Sesuai dengan diagram 4.1

didas, dapat diinterpretasikan bahwa PAIKEM siswa terhadap nilai siswa pada mata pelajaran penjasorkes siang hari kelas X memiliki hubungan yang cukup kuat. Hasil dari jawaban angket menggunakan tingkat kesalahan 5 % dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dalam penelitian ini nilai r tabel adalah 0.2075 diperoleh dari hasil N-2. Penelitian ini menggunakan sampel 64 sehingga nilai 0.2075 merupakan nilai r tabel pada tingkat kesalahan 5 % dengan penilaian Two tailed Validitas nilai angket Tabel 4.4 Validitas Jawaban Angket PAIKEM No \_Nilai \_Rtabel \_Keterangan \_\_1 \_825\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_2 \_766\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_3 \_629\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_4 \_554\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_5 \_816\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_6 \_739\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_7 \_806\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_8 \_781\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_9 \_800\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_10 \_877\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_11 \_785\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_12 \_912\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_13 \_898\*\* \_0.2075 \_Valid \_\_14 \_916\*\* \_0.2075 \_Valid \_

\_15 \_819\*\* \_0.2075 \_Valid \_16 \_816\*\* \_0.2075 \_Valid \_17 \_739\*\* \_0.2075 \_Valid \_18 \_806\*\* \_0.2075 \_Valid \_19 \_816\*\* \_0.2075 \_Valid \_20 \_739\*\* \_0.2075 \_Valid \_21 \_806\*\* \_0.2075 \_Valid \_22 \_816\*\* \_0.2075 \_Valid \_23 \_739\*\* \_0.2075 \_Valid \_ \_ Sesuai dengan tabel 4.4 validitas jawaban angket PAIKEM diketahui bahwa angket tersebut valid, karena seluruh pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut valid. Sesuai dengan kriteria Masing-masing item akan dilihat nilai signifikansinya.

Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid dan tidak dapat dipergunakan. Reliabilitas nilai angket Tabel 4.5 reliabilitas Jawaban Angket PAIKEM Cronbach's Alpha\_N of Items \_770 \_23 \_ Kriteria instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > 0,6, sesuai dengan hasil tabel 4.5 nilai reliabilitas sesuai dengan perhitungan SPSS 23.0 adalah 0.770 sehingga,  $0.770 > 0.6$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk perhitungan berikutnya.

Penjabaran Nilai Angket Belajar Penjabaran nilai angket belajar terdiri dari hasil nilai siswa yang diketahui sesuai dengan kategori nilai dibawah ini. Tabel 4.6 Nilai Siswa Angket Belajar No \_Interval \_Jumlah \_Tingkat Hubungan \_1 \_71-75 \_0 \_Sangat kuat \_2 \_66-70 \_0 \_Kuat \_3 \_61-65 \_0 \_Cukup Kuat \_4 \_56-60 \_8 \_Rata-rata \_5 \_51-55 \_13 \_Rendah \_6 \_46-50 \_12 \_Sangat Rendah \_7 \_41-45 \_26 \_Gagal \_ \_Sumber Diolah 2019 Berdasarkan hasil tabel 4.6

diatas yang mengacu pada lampiran 1 hal 124-126, terdapat 8 siswa dengan interval nilai 50-60 atau dengan tingkat hubungan rata-rata, 13 siswa dengan nilai dengan interval 51-55 atau dengan tingkat hubungan rendah, terdapat 12 siswa mendapatkan nilai dengan interval nilai 46-50 atau dengan tingkat hubungan sangat rendah, yang terakhir adalah 26 siswa dengan interval nilai 41-45 atau dengan tingkat hubungan gagal. Guna mempermudah membaca data, peneliti sajikan diagram berikut. Sesuai dengan diagram 4.2 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa belajar siswa terhadap nilai siswa pada mata pelajaran PENJASORKES SIANG HARI kelas X tidak memiliki hubungan. Validitas nilai angket Tabel 4.7

Validitas Jawaban Angket Belajar No \_Nilai \_Rtabel \_Keterangan \_1 \_856\*\* \_0.2075 \_Valid \_2 \_575\*\* \_0.2075 \_Valid \_3 \_829\*\* \_0.2075 \_Valid \_4 \_618\*\* \_0.2075 \_Valid \_5 \_747\*\* \_0.2075 \_Valid \_6 \_575\*\* \_0.2075 \_Valid \_7 \_830\*\* \_0.2075 \_Valid \_8 \_843\*\* \_0.2075 \_Valid \_9 \_961\*\* \_0.2075 \_Valid \_10 \_683\*\* \_0.2075 \_Valid \_11 \_860\*\* \_0.2075 \_Valid \_12 \_906\*\* \_0.2075 \_Valid \_13 \_821\*\* \_0.2075 \_Valid \_14 \_942\*\* \_0.2075 \_Valid \_15 \_658\*\* \_0.2075 \_Valid \_16 \_575\*\* \_0.2075 \_Valid \_17 \_830\*\* \_0.2075 \_Valid \_18 \_843\*\* \_0.2075 \_Valid \_19 \_575\*\* \_0.2075 \_Valid \_ \_ Sesuai

dengan tabel 4.7

validitas jawaban angket Angket belajar diketahui bahwa angket tersebut valid, karena seluruh pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut valid. Sesuai dengan kriteria Masing-masing item akan dilihat nilai signifikansinya. Penilaian hasil dari jawaban angket menggunakan tingkat kesalahan 5%. Jika tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuesioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Reliabilitas nilai angket Tabel 4.8 reliabilitas Jawaban Angket belajar Reliability Statistics  
Cronbach's Alpha\_N of Items .771\_19\_ Kriteria instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien alpha > 0,6, sesuai dengan hasil tabel 4.8 nilai reliabilitas adalah 0.771 sehingga,  $0.771 > 0.6$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk perhitungan berikutnya. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Yang pertama dilakukan adalah menghitung uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam penggunaan regresi liner berganda, hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik Uji normalitas Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut: Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Dari gambar diatas diketahui persebaran nilai dari kuesioner yang dimiliki oleh responden dikatakan normal Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian normal dalam digunakan untuk melakukan penelitian. Dan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Dari kurva yang terdapat dalam gambar tersebut diketahui bahwa mean dari instrumen penelitian adalah 6.1 dan standar deviansi adalah 0.968 dengan N = 87. Hal ini dikatakan normal karena gambar dari kurva seimbang antara nilai kiri dan kanan dari 0 Tabel 4.15 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Predicted Value N 87 Normal Parameters, Mean 81,8750000 Std.

Deviation 1,93758374 Most Extreme Differences Absolute .170 Positive .118 Negative -.170 Test Statistic .170 Asymp. Sig. (2-tailed) .290c a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. Dari tabel normalitas diatas diketahui persebaran nilai dari kuesioner yang dimiliki oleh responden dikatakan normal Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian normal dalam digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) harus lebih dari 0.00 maka dikatakan seluruh variabel yang diujikan normal dan sesuai dengan kajian penelitian. Dalam penelitian ini nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) adalah 0,290. Uji multikolinieritas Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas Model Unstandardized Coefficients

\_Standardized Coefficients \_T \_Sig. \_Collinearity Statistics \_ \_B \_Std.

Error \_Beta \_ \_ \_Tolerance \_VIF \_ \_1 \_ (Constant) \_104,799 \_13,083 \_ \_8,010 \_ ,000 \_ \_ \_ \_  
\_PAKEM \_ ,044 \_ ,499 \_ ,030 \_ ,087 \_ ,003 \_ ,135 \_ 1,775 \_ \_ a. Dependent Variable:

MOTIVASI \_ \_ Karena nilai Tolerance **lebih besar dari 0,5** dan nilai VIF **dan tidak lebih besar dari 10** maka kuesioner ini memenuhi syarat uji multikolinieritas. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 23.0 hasil VIF adalah sebagai berikut: Nilai VIF variabel PAKEM adalah 1.775 berada dibawah 10 maka memenuhi syarat uji multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas Hasil dari perhitungan ini **untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat** uji regresi, hasil dari uji heteroskedasitas adalah sesuai pada gambar dibawah ini; Gambar 2.2 Hasil Uji Heterokedasitas Syarat uji heterokedasitas adalah hasil dari jawaban angket tidak membentuk pola horisontal atau vertikal sehingga tidak terjadi gejala heterokedasitas. Mengacu pada gambar tersebut, apabila posisi titik menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Regresi linier Sederhana Analisis ini berguna **untuk mengetahui arah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan asumsi konstan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan** Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model \_Unstandardized Coefficients \_Standardized Coefficients \_T \_Sig. \_ \_B \_Std. Error \_Beta \_ \_ \_1 \_ (Constant) \_104,799 \_13,083 \_ \_8,010 \_ ,000 \_ \_ \_Lingkungan \_ ,479 \_ ,368 \_ ,578 \_ 1,300 \_ ,002 \_ \_ a.

Dependent Variable: MOTIVASI \_ \_ Hasil dari pengujian **regresi linier berganda adalah 104,799 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang erat antara PAKEM terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri pada mata pelajaran penjasorkes siang hari Tahun pelajaran 2018/2019.** Dari hasil uji regresi linier dapat dilihat dari table coefficients, diperoleh persamaan  $Y = a + b$  ?? maka dari hasil perhitungan didapat:  $Y = 104.799 + 0.479$  ?? 1 (a) merupakan konstanta yang besarnya 104.799 menyatakan bahwa jika variabel independen (PAKEM) sebesar nol (0), maka nilai variabel dependen (motivasi belajar) sebesar 104.799 ( ?? 1 ) merupakan koefisien regresi dari ?? 1 0.479 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel PAKEM, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya motivasi belajar sebesar 0.479 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis Uji t Perhitungan hipotesis **dalam penelitian ini menggunakan** rumus uji t dengan memanfaatkan software SPSS 23.0, hasil dari perhitungan dari hipotesis untuk mengetahui Pengaruh PAKEM **terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri**

pada mata pelajaran penjasorkes siang hari Tahun pelajaran 2018/2019. Hasil dari perhitungan hipotesis adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$ , begitu pula sebaliknya bila thitung < ttabel maka menerima Ho dan menolak Ha artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.19 Hasil Uji T berpasangan Model \_Unstandardized Coefficients \_Standardized Coefficients \_t \_Sig. \_B \_Std. Error \_Beta \_1 \_(Constant) \_104,799 \_13,083 \_8,010 \_000 \_ \_PAIKEM \_479 \_368 \_578 \_1,300 \_002 \_a.

Dependent Variable: MOTIVASI \_ Hasil distribusi t (thitung) kemudian dibandingkan dengan table distribusi kemudian daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Jika hasil thitung > t table: maka Ho di tolak, artinya berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Hasil  $1.300 = 0.679$ : maka Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri pada mata pelajaran penjasorkes siang hari Tahun pelajaran 2018/2019.

Pembahasan Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama mengenai intepretasi hasil penelitian yang berisi hasil analisis data penelitian, yang berikutnya adalah teori yang mendukung hasil penelitian dan yang terakhir adalah perbandingan dengan penelitian yang sebelumnya. Interpretasi hasil penelitian Uji regresi linier Sederhana Dari hasil uji regresi linier berdanga dapat dilihat dari table coefficients, diperoleh persamaan  $Y = a + b \cdot X$  maka dari hasil perhitungan didapat:  $Y = 104.799 + 0.479 \cdot X$  Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0, uji regresi linier sederhana diketahui memiliki nilai konstan 104.799 hal ini mempengaruhi seluruh pengaruh pada variabel nilai belajar siswa yang didapat dari hasil rapor siswa yang dapat dari pengaruh PAIKEM, belajar, serta akan mengalami nilai yang tetap sebesar 104.799 pada penelitian ini.

Perubahan pengaruh akan didapatkan pada setiap variabel yang diteliti apabila terdapat kenaikan pada variabel tersebut. Peningkatan pengaruh variabel PAIKEM pada penelitian ini sesuai perhitungan SPSS 23.0 berkisar di nilai 0.479. syarat dari peningkatan pengaruh variabel PAIKEM terhadap nilai siswa sebesar 0.479 adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai siswa, dimana pada penelitian ini adalah belajar, dan memiliki nilai yang tetap. Uji t Hasil distribusi t (t hitung) kemudian dibandingkan dengan table distribusi kemudian daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Jika hasil thitung > ttable: maka Ho di tolak, artinya berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel y. Hasil pengaruh PAIKEM sesuai dengan perhitungan SPSS 23.0 adalah 1.300, dimana apabila di bandingkan

dengan nilai t-tabel yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel PAIKEM lebih besar dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.002 maka dapat disimpulkan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri pada mata pelajaran penjasorkes siang hari Tahun pelajaran 2018/2019.

Perbandingan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan teori PAIKEM sangat diperlukan dalam proses belajar siswa seperti yang dikemukakan Suryadi (2006:1) bahwa "siswa dengan PAIKEMnya tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya". Sedangkan PAIKEM Seperti yang diungkapkan Good dalam Slameto, (2013:2) "PAIKEM adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar". Hasil pengaruh PAIKEM sesuai dengan perhitungan SPSS adalah 1.300, dimana apabila di bandingkan dengan nilai t-tabel yang berkisar di angka 0.681, nilai variabel PAIKEM lebih besar dan didukung dengan nilai signifikan pada hasil perhitungan SPSS 23.0 sebesar 0.002 maka dapat disimpulkan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri pada mata pelajaran penjasorkes siang hari Tahun pelajaran 2018/2019. Menurut Dalyono (1996:56-57) " belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah". Sedangkan menurut DEPDIKNAS, (2003:60) " belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan".

belajar memainkan peran yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap siswa. Dalam meningkatkan belajar siswa tentunya pada mata pelajaran penjasorkes siang hari. Menurut Saroni dalam Jamal (2011:110) "adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan". Sedangkan menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa "siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat".

Sedangkan menurut Sidi (2005:148), "sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan". BAB V PENUTUP Simpulan Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan diadakannya penelitian Ini, diantaranya adalah sebagai berikut: Peningkatan pengaruh variabel PAIKEM pada penelitian ini sesuai perhitungan SPSS 23.0 berkisar di nilai 0.479. syarat dari peningkatan pengaruh variabel PAIKEM terhadap nilai siswa sebesar 0.479 adalah variabel lain yang dapat

mempengaruhi nilai siswa, dimana pada penelitian ini adalah belajar, dan memiliki nilai yang tetap.

Saran Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA 4 Kediri. Mengenai variabel PAIKEM Sesuai dengan hasil perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil 1.300 lebih besar dari nilai t-tabel 0.679, mempunyai hubungan positif sebesar 0.661 dan didukung dengan nilai signifikan 0.002 Perlu ditingkatkan agar variabel ini dalam mempengaruhi hasil belajar lebih meningkat, dengan cara (a) guru lebih meningkatkan inovasi mengajarnya, (b) meningkatkan belajar kelompok.

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangsih dan tambahan kajian penelitian mengenai pengaruh Metode Pembelajaran PAKEM terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas pada siang hari. Bagi Siswa SMA 4 Kediri Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk menguatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjas Pada siang hari dimana dalam pembentukannya harus memikirkan mengenai pengaruh Pembelajaran PAKEM dan tanggungjawab harus lebih dikedepankan.

Bagi Guru SMA 4 Kediri Hasil penelitian ini diharapkan memberian pandangan kepada Guru SMA 4 Kediri untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat saling memberikan pengaruh yang baik dalam membangun motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siang hari Bagi Peneliti Berikutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempurnaan pada penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama. DAFTAR PUSTAKA Indrawati. 2005. Model Pembelajaran Langsung Modul Tingkat Berjenjang, Jakarta. tersedia:<http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 9 juni 2019 Ahmadi . 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan.

Yogyakarta: UNY Press(online) tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf> diakses 9 juni 2019 J.Matakupan . 1996. Teori Bermain. Jakarta : Depdikbud (online) tersedia:<http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf> diunduh 9 juni 2019 Sudrajat . 2009. Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Grub Investigation. (online) tersedia:<http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 10 juni 2019 Joyce, dkk. 2009. Models Of Teaching. Model-Model Pengajaran. Yogjakarta : Pustaka Pelajar. Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf> diunduh pada tanggal 10 juni 2019 Desi . 2012. Makalah Model Pakem Dalam Pembelajaran : juli 5 2012.(online) tersedia: <http://rumahkeduadesi.blogspot.com>, diunduh 9 juni 2019 Sukintaka . 1992. Teori Bermain Untuk D2 Pgsd Penjaskesrek. Proyek Pembinaan

Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Alex Sobur . 2016.

Psikologi Umum : Pustaka Setia (online) tersedia:

<https://danigompal26.blogspot.com/2017/01/> di akses pada tanggal 11 juni 2019

<https://docplayer.info/46172974-Skripsi-oleh-andi-haji-saputro.html> 11 juni 2019

<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html> di akses 11 juni 2019 Suhardi. 2013. The Science Of Motivation ( Kitab Motivation ). Jakarta : PT Gramedi (online) tersedia:

<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html> diakses 11 juni 2019 Oemar Hamalik. 2013. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Bumi Aksara tersedia:

[http://eprints.uny.ac.id/57481/1/TUGAS%20AKHIR%20SKRIPSI\\_ADE%20TRI%20AYU%20DASETIYANI\\_14511241014.pdf](http://eprints.uny.ac.id/57481/1/TUGAS%20AKHIR%20SKRIPSI_ADE%20TRI%20AYU%20DASETIYANI_14511241014.pdf) diunduh 11 juni 2019 Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar Syaodih.

2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya Djali. 2007.

Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Hurlock. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/drs-muhamad-nur-rokhman-mpd/penelitian-blok-sej-lengkap.pdf> diakses 12 juni 2019 Jakarta: Erlangga Sugiono. 2015.

Metode Penelitian Kombinasi ( Mix. Methods). Bandung: Alfabeta Arikunto. 2010.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

tersedia: <https://rizalensyamada.blogspot.com/2013/01/prosedur-dan-teknik-pengumpulan-data.html> diunduh 12 juni 2019 Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan.

Bandung: Remaja Rosdakarya Ridwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,

Karyawan, Dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta Ridwan, dkk. 2013. Inovasi

Pembelajaran.

Jakarta: Bumi Aksara Dalyono. 1996. Psikologi Pendidikan. Semarang: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan

Nasional Slameto. 2003. Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka

Cipta

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - [http://eprints.ums.ac.id/11911/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/11911/2/BAB_I.pdf)

<1% -

<https://irwansahaja.blogspot.com/2014/09/peningkatan-mutu-proses-pembelajaran.htm>

|

4% - <http://digilib.uinsby.ac.id/595/5/Bab%202.pdf>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/yere3geq-manajemen-pembelajaran-pendidikan-agma-islam-pai-sebagai-upaya-guru-dalam-menciptakan-siswa-aktif-di-mi-no-2-bajoe-ka-bupaten-bone-repositori-uin-alaud-din-makassar.html>  
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/765/7/BAB%20II.pdf>  
<1% - <https://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html>  
<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/permainan-bola-voli.html>  
<1% - <http://contohnya.id/tesis.com/daftar-tesis-lengkap-pdf.html/>  
<1% -  
<https://text-id.123dok.com/document/1y9rw88dy-pengertian-prestasi-belajar-prestasi-belajar.html>  
<1% -  
<https://pendidikandasarr.blogspot.com/2011/06/psikologi-pendidikan-belajar-dan.html>  
<1% -  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-pamuji-sukoco-mpd/pengembangan-model-pembelajaran-motorik-dengan-modifikasi.pdf>  
1% - [http://repository.upi.edu/13430/5/T\\_POR\\_1201420\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/13430/5/T_POR_1201420_Chapter2.pdf)  
<1% -  
<https://es.scribd.com/document/347177589/Prosiding-Seminar-Nasional-Olahraga-2016-Universitas-Negeri-Semarang>  
<1% -  
<https://asasdanfalsafahpendidikanjasmani.blogspot.com/2010/08/asas-dan-falsafah-pendidikan-jasmani.html>  
<1% -  
<https://ismat89.blogspot.com/2012/03/peningkatan-peran-aktif-siswa-dalam.html>  
<1% -  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2011/06/ccontoh-laporan-penelitian-tindakan.html>  
<1% - <https://pakdosen.pengajar.co.id/media-pembelajaran-adalah/>  
<1% - <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/4127/3000>  
<1% -  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2013/02/pembelajaran-aktif-kreatif-menyenangkan.html>  
<1% - <https://education-mantap.blogspot.com/2010/06/>  
<1% -  
<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>  
<1% -  
<https://www.scribd.com/document/369305627/Buku-Model-Dn-Pendekatan-Saintifik>  
<1% -

<https://www.sekolahdasar.net/2012/04/pembelajaran-menulis-menggunakan-model.html>  
<1% - <https://bukuamanah.blogspot.com/2013/01/strategi-belajar-mengajar.html>  
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>  
<1% - <https://makalahinyong.blogspot.com/2013/10/makalah-konsep-pakem.html>  
<1% - <https://ikha-princes.blogspot.com/2013/07/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>  
<1% - <http://fatkhan.web.id/pengertian-pembelajaran-paikem-pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-dan-menyenangkan/>  
<1% - <https://respektorlastricurieux.blogspot.com/>  
<1% - <https://pelitasumsel.com/2018/12/05/problematika-dalam-metode-pembelajaran/>  
<1% - <https://dyahgalih.blogspot.com/2014/01/>  
<1% - <https://amirdapir.blogspot.com/2014/11/makalah-tentangpembelajaran-aktif.html>  
<1% - <https://mediapustakapelajar.wordpress.com/tugas-kuliah/paikem/>  
<1% - <https://anamarliana96-kurtekdik.blogspot.com/2015/12/paikem-gembrot.html>  
<1% - [http://www.jurnal.upi.edu/file/7-Rudy\\_Fatchurrochman-edit.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/7-Rudy_Fatchurrochman-edit.pdf)  
<1% - <https://mudkhiya.blogspot.com/2015/12/makalah-konsep-diri.html>  
<1% - <https://id.123dok.com/document/qogkd27z-prosiding-seminar-paud-2018-repository-universitas-ahmad-dahlan.html>  
<1% - [http://repository.upi.edu/8664/4/t\\_adp\\_0706372\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/8664/4/t_adp_0706372_chapter3.pdf)  
<1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68943/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>  
<1% - <https://kumpulanskripsi.blogspot.com/2013/02/kumpulan-skripsi-pendidikan-agama-islam.html>  
<1% - <https://www.scribd.com/document/349653820/pengaruh-budaya-kerja>  
<1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/download/15331/11453>  
<1% - <http://www.infodiknas.com/ensiklopedi-pendidikan.html>  
<1% - <https://cahayafieraz.blogspot.com/2018/02/penerapan-metode-hadiah-dan-hukuman.html>  
<1% -

<https://wiyahmarwiyah123.blogspot.com/2016/06/proposal-peranan-guru-sebagai-motivator.html>

<1% -

<https://downloadptkptsdsmpsma.blogspot.com/2017/11/download-ptk-pai-smp-metode-paikem-word.html>

<1% - <https://www.r9racinggeneration.co.id/motivasi-berprestasi-menurut-para-ahli/>

<1% -

[https://tockici.blogspot.com/2013/05/motivasi-dalam-belajar-dan-aplikasinya\\_23.html](https://tockici.blogspot.com/2013/05/motivasi-dalam-belajar-dan-aplikasinya_23.html)

<1% -

[https://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pentingnya-meningkatkan-motivasi\\_8155.html](https://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pentingnya-meningkatkan-motivasi_8155.html)

<1% - <https://www.scribd.com/document/318359990/889-2911-1-SM>

<1% - <https://daniialmandala.blogspot.com/2014/01/motivasi-belajar.html>

<1% -

<https://www.idpengertian.com/pengertian-motivasi-kerja-menurut-para-ahli-lengkap/>

<1% - <https://makalah-lin.blogspot.com/2013/11/wadiah-dan-rahn.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/1551/18/BAB%20II.pdf>

1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/7375/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/myje7vrkq-aspek-aspek-kesiapan-kerja-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kesiapan-kerja.html>

1% -

<https://id.123dok.com/document/q059x3gy-pengaruh-praktik-kerja-lapangan-pkl-lingkungan-keluarga-dan-self-efficacy-terhadap-kesiapan-kerja-siswa-kelas-xii-program-keahlihan-akuntansi-smk-negeri-1-kebumen-tahun-ajaran-2015-2016.html>

<1% - [http://repository.upi.edu/5466/6/S\\_TBA\\_0905890\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/5466/6/S_TBA_0905890_Chapter3.pdf)

<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>

<1% -

<https://bayu-bajoelz.blogspot.com/2012/05/peningkatan-kemampuan-berbicara-melalui.html>

<1% - <https://hafizhimala.blogspot.com/2012/06/makalah-metode-pembelajaran.html>

<1% -

<https://latifahnurul57.blogspot.com/2015/04/metode-strategi-model-dan-kurikulum.html>

<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_bio\\_010130\\_bab\\_ii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_bio_010130_bab_ii.pdf)

1% -

<https://techonly13.wordpress.com/2012/08/18/tinjauan-tentang-model-pembelajaran-pakem/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/842/8/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://dheriyoshie.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-pendidikan.html>

<1% - <https://ngertiaja.com/pendekatan-pembelajaran/>  
<1% -  
<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html>  
<1% - <https://hamdanizone.blogspot.com/2011/12/pembelajaran-model-pakem.html>  
<1% -  
[https://juliianto.blogspot.com/2013/06/pengembangan-potensi-peserta-didik\\_7394.htm](https://juliianto.blogspot.com/2013/06/pengembangan-potensi-peserta-didik_7394.htm)  
|  
<1% - <https://pondokmusliha.blogspot.com/2016/07/makalah-problem-solving.html>  
<1% - <http://www.downloadskripsigratis.com/feeds/posts/default?alt=rss>  
<1% -  
<https://id.123dok.com/document/ydvdlljy-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html>  
<1% -  
[https://ainamulyana.blogspot.com/2011/06/contoh-laporan-penelitian-tindakan\\_08.htm](https://ainamulyana.blogspot.com/2011/06/contoh-laporan-penelitian-tindakan_08.htm)  
|  
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/view/year/2011.default.html>  
<1% - <http://repository.upi.edu/view/year/2015.html>  
<1% -  
<https://simba-corp.blogspot.com/2018/11/makalah-perkembangan-peserta-didik.html>  
<1% - [http://a-research.upi.edu/operator/upload/t\\_ind\\_0909630\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_ind_0909630_chapter3.pdf)  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/38707/4/BAB%20III.pdf>  
<1% -  
<https://ekonominator.blogspot.com/2017/02/metodologi-penelitian-domain-penelitian.html>  
html  
<1% -  
<https://soalapaaja.blogspot.com/2017/08/soal-latihan-mandiri-metode-penelitian.html>  
<1% - [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_7.pdf)  
<1% -  
<https://ekonominator.blogspot.com/2017/02/metodologi-penelitian-dasar-dasar.html>  
<1% -  
<https://harryrafli.blogspot.com/2018/01/metode-penelitian-kuantitatif-pengaruh.html>  
<1% - <https://akademik.uniska-bjm.ac.id/repository-tugas-akhir-mahasiswa/>  
<1% -  
<https://ichaltomia.blogspot.com/2013/10/kemampuan-menulis-teks-pidato-siswa.html>  
<1% -  
[https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/populasi-dan-sampel\\_rino-budtaryono.pdf](https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/populasi-dan-sampel_rino-budtaryono.pdf)  
<1% - [https://issuu.com/jurnal\\_poltekkes\\_jambi/docs/jurnal\\_poltekkes\\_jambi\\_vol\\_6](https://issuu.com/jurnal_poltekkes_jambi/docs/jurnal_poltekkes_jambi_vol_6)  
<1% - [http://repository.upi.edu/6375/6/S\\_PLS\\_0906591\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/6375/6/S_PLS_0906591_Chapter3.pdf)  
<1% -

<https://didikmustofa.blogspot.com/2016/10/population-and-sample-populasi-dan.html>  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/5699/8/Bab%20III.pdf>  
<1% -  
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-2/>  
<1% - <https://adeletorn.blogspot.com/2018/04/teknik-pengumpulan-data.html>  
<1% -  
<https://dataolah.blogspot.com/2012/07/macam-macam-angket-atau-kuesioner.html>  
<1% -  
<https://hisyamnur.blogspot.com/2010/01/judul-pengaruh-pembelajaran-aqidah.html>  
<1% -  
<https://skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/10/modul-6-teknik-pengumpulan-data.html>  
<1% - <http://repository.ump.ac.id/8235/4/ANDIIKA-%20BAB%20III.pdf>  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/6651/4/BAB%20III.pdf>  
<1% - <https://www.slideshare.net/ihromlestari/materi-satastistik-2>  
<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/2206/7/08410048\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2206/7/08410048_Bab_3.pdf)  
<1% -  
<https://burhancentre.blogspot.com/p/mengembalikan-hirroh-literasi-mahasiswa.html>  
<1% - [http://repository.upi.edu/11212/6/S\\_MRL\\_0901376\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/11212/6/S_MRL_0901376_Chapter3.pdf)  
<1% - <http://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jogja-uji-instrumen>  
<1% - <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/JC/article/view/105/68>  
<1% - [http://repository.upi.edu/3766/8/S\\_MRL\\_0900992\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/3766/8/S_MRL_0900992_CHAPTER3.pdf)  
<1% - <https://www.scribd.com/document/369179264/Proposal-Skripsi>  
1% -  
<https://mridwansyahputra.blogspot.com/2017/10/konsep-dasar-analisis-regresi.html>  
<1% -  
<http://blog.poltekkutaraja.ac.id/hamdani/2018/12/11/bagaimana-melakukan-uji-asumsi-klasik-pada-model-regresi-linear/>  
<1% -  
<https://www.statistikian.com/2013/06/normalitas-pada-regresi-linear-berganda.html>  
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/10753/16/BAB%20III.pdf>  
<1% - [http://eprints.dinus.ac.id/8599/1/jurnal\\_12355.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8599/1/jurnal_12355.pdf)  
1% -  
<https://girimahendra.blogspot.com/2013/05/uji-asumsi-klasik-sebagai-syarat-uji.html>  
<1% - <https://mkekonometrika.blogspot.com/2014/02/uji-asumsi-klasik-normalitas.html>  
<1% -  
<https://www.mitrakesmas.com/2015/12/pengolahan-data-deskriptif-dengan-spss.html>  
<1% - <https://id.scribd.com/doc/77484903/Skripsi007-devan>  
<1% - <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/352/325>  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/44494/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://febi.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/EBOOK-SOFTWARE-SPSS-23-3.0-1.pdf>

<1% - <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/1293/1191>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/y8grk52z-pengaruh-penerapan-pre-requisite-program-dan-implementasi-haccp-terhadap-jaminan-keamanan-makanan-di-aston-braga-hotel-residence.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/7qv83mgz-analisis-pengaruh-event-sponsorship-dan-persepsi-konsumen-dalam-membentuk-brand-image-produk-pt-astra-honda-motor-ahm-studi-kasus-pada-konsumen-sepeda-motor-honda-di-wilayah-karang-mulya-ciledug.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/94508893/NPL-1>

<1% - <https://jangkrik2011.blogspot.com/2013/05/regresi-linear-sederhana.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y933lwwy-analisis-pengaruh-kualitas-pelayanan-harga-dan-jenis-jasa-terhadap-kepuasan-pelanggan-go-jek-di-kecamatan-umbulharjo-yogyakarta-stie-widya-wiwaha-repository.html>

<1% -

<https://titaviolet.wordpress.com/2009/07/17/pengujian-hipotesis-distribusi-uji-t-dan-f-pada-model-regresi-berganda/>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/19596/4/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/z1ll6peq-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemahaman-umkm-dalam-penyusunan-laporan-keuangan-berdasarkan-sak-etap-pada-umkm-di-desa-wisata-manding-stie-widya-wiwaha-repository.html>

<1% - [https://issuu.com/journalsportif/docs/volume\\_2\\_nomor\\_1\\_tahun\\_2016](https://issuu.com/journalsportif/docs/volume_2_nomor_1_tahun_2016)

<1% - <https://www.bropulsa.com/blog/contoh-proposal-penelitian/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ydxjmlz-pengembangan-lembar-kerja-peserta-didik-lkpd-berbasis-inkuiri-terbimbing-untuk-memberdayakan-literasi-sains-raden-intan-repository.html>

<1% -

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405899/penelitian/IMPLEMENTASI%20MODEL%20EVALUASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%2019\\_07%2031\(1\).pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131405899/penelitian/IMPLEMENTASI%20MODEL%20EVALUASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%2019_07%2031(1).pdf)

<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/2362/8/09510036\\_Bab\\_4.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2362/8/09510036_Bab_4.pdf)

1% -

[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/480eba7f29f8f6ef58633892d7ada08a.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/480eba7f29f8f6ef58633892d7ada08a.pdf)

<1% -

<https://palawanboard.com/bab-i-pendahuluan-latar-belakang-di-era-modernisasi-dan-bisnis-ini/>

<1% -

<https://karyatulisilmiah.com/analisis-pengaruh-balance-scorecard-terhadap-kepuasan-kerja/>

<1% - <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>

<1% - <https://ujiasumsiklasikdanregresiberganda.blogspot.com/>

<1% - <https://it.scribd.com/document/380422049/Indra-Yanti-Sari>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/49095999/783>

<1% -

<https://hertianuslokon.blogspot.com/2013/06/hubungan-antara-budaya-kerja-dengan.html>

<1% - <http://repository.unj.ac.id/1866/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/lq5rj6jz-pengaruh-audit-kinerja-sektor-publik-dan-independensi-auditor-terhadap-akuntabilitas-publik-survey-pada-dinas-pemerintahan-kota-bandung.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/10283/15/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://www.universitaspikologi.com/2018/08/teori-belajar-memahami-hasil-belajar.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/86607271/Panduan-Penulisan-Butir-Soal>

<1% - <https://spasikita.blogspot.com/2015/01/lingkungan-belajar.html>

<1% - [http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/download/464/pdf\\_3](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/download/464/pdf_3)

<1% -

<https://menulis-tugas.blogspot.com/2012/03/8pelanggaran-terhadap-nilai-nilai.html>

<1% - <http://www.proskripsi.com/>

<1% -

<https://sababjalal.files.wordpress.com/2012/02/makalah-seminar-hasil-mtsn-jogorogo.doc>